
PERLAKUAN AKUNTANSI *CAPITAL EXPENDITURE* DAN *REVENUE EXPENDITURE* PADA PT. PUTRA KARANGETANG

Trifosa Ryna Kalungan¹, Ventje Ilat², Hendrik Gamaliel³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : trifosakalungan@gmail.com

ABSTRACT

Capital expenditure and revenue expenditure are expenditures that need to be differentiated in the operational activities of an entity of course in fixed assets. Financial Accounting Standar Board Number 16 on fixed assets, a reference in this study. PSAK No. 16 is an accounting standard concerning fixed assets. Within the company, the fixed assets is a part that has a major contribution in the company's expenses. the fixed assets of companies should be able to distinguish between two types of expenses, capital expenditure and revenue expenditure. Object of study are that separate capital expenditure and revenue expenditure together with the accounting treatment on PT. Putra Karangetang. The purpose of this study is to find out how the accounting treatment of capital expenditure and revenue expenditure has been in accordance with PSAK no. 16. Data collection techniques used observation, interview and documentation. The method used is descriptive qualitative. The result of the research shows that the measurement of capital expenditure and revenue expenditure has not been in accordance with PSAK No. 16 (revision 2015), and company policy on the recognition of expenditures related to assets, namely: a). expenses above Rp. 2.500.000 is recognized as capital expenditure whereas b). spending below Rp. 2.5 million is recognized as revenue expenditure.

Keywords: *capital expenditure, revenue expenditure*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia modern sekarang ini, perusahaan memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, keberadaan perusahaan tidak dapat dipandang sebelah mata. Karena memiliki kontribusi yang besar sebagai sumber pendapatan negara. Dengan adanya perusahaan disuatu negara maka akan memungkinkan negara tersebut untuk mengelolah sumber daya yang mereka miliki. Sehingga dapat dikatakan perusahaan adalah salah satu roda penggerak ekonomi yang penting. Ada banyak jenis perusahaan berdasarkan karakteristik bentuk organisasinya di indonesia. Salah satunya adalah perusahaan berbentuk *corporation* atau perusahaan persero.

Tujuan perusahaan pada umumnya ialah untuk memuaskan kebutuhan dari konsumen dengan nilai-nilai tertentu. Tujuan perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Tujuan Pelayanan Primer

Tujuan primer adalah pembuatan barang/jasa yang dijual untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Tujuan Organisatoris adalah nilai- nilai yang harus disumbangkan oleh masing-masing atau kelompok individu yang berada pada bagian yang bersangkutan. Tujuan Operasional adalah nilai-nilai yang disumbangkan oleh masing-masing tahap dalam suatu unit prosedur kerja secara keseluruhan.

b. Tujuan Pelayanan Kolateral

Tujuan Kolateral Pribadi adalah nilai-nilai yang ingin dicapai oleh individu atau kelompok individu dalam perusahaan. Tujuan Kolateral Sosial ialah nilai-nilai ekonomi yang lebih luas/umum yang diperlukan bagi kesejahteraan masyarakat dan yang dapat secara

langsung dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Tujuan Kolateral Sosial bersifat lebih luas untuk kepentingan masyarakat, misalkan : membayar pajak.

c. Tujuan Pelayanan Sekunder

Merupakan nilai-nilai yang diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan primer. Namun secara umum, tujuan perusahaan dapat berupa :

- a. mencapai keuntungan maksimal
- b. mempertahankan kelangsungan hidup
- c. mengejar pertumbuhan
- d. menampung tenaga kerja

Berbagai cara ditempuh pihak manajemen untuk meningkatkan volume penjualan. Mulai dari variasi produk, pemberian hadiah dan potongan harga, sampai dengan penjualan secara kredit. Perusahaan menyadari bahwa persaingan yang sangat ketat mengharuskan perusahaan untuk terus bertahan dan mampu menghasilkan laba Tedy (2012).

Aset tetap berwujud harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap berwujud. Para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi aset tetap berwujud, oleh karena itu pelaporan dan pengungkapan aset tetap berwujud harus memadai sesuai dengan standarisasi akuntansi keuangan (Makaluas, 2016).

PT. Putra Karangetang merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap dan aktiva tetap yang memiliki nilai yang besar, berdasarkan data yang di berikan perusahaan memiliki nilai perolehan aktiva tetap pada tahun 2013 mencapai Rp. 20.143.552.000, dan biaya pemeliharaan untuk ativa tetap mencapai Rp. 657.233.900, ini dapat dilihat dari segi tugas utamanya sebagai perusahaan tepung kelapa yang pemasarannya hingga keluar negeri, sehingga aset tetap mempunyai peran yang sangat penting bagi perusahaan. Pemakaian dana yang dibutuhkan dalam pengelolaan aset tetap cukup besar, untuk diperlukan perlakuan akuntansi yang konsisten yang meliputi bagaimana suatu perusahaan dalam hal ini PT. Putra Karangetang mengklasifikasikan aset tetap yang ada serta kebijakan yang mengatur pemisahan tersebut dan pencatatan akuntansinya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan adanya perlakuan akuntansi yang konsisten maka diharapkan pencatatan akuntansi atas aset tetap dapat meningkatkan kelancaran operasional PT. Putra Karangetang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat dan barulah dilaporkan lewat laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi (Hery, 2012:7).

Secara umum akuntansi bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang di dalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara yang sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan (Taswan 2015:5).

Menurut Accounting Principle Boards (APB), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil periode tersebut. Akuntansi juga merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, dan pelaporan

data-data keuangan suatu perusahaan dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. (Suwardjono 2015:5).

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan) (Munawir 2013:5). “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” Kasmir (2013:7). “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya” Hanafi (2015:49). Sedangkan Menurut Harahap “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu” Harahap (2013:105).

2.3. Aset Tetap

Mendefinisikan aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan. Aset tetap berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Aset tetap adalah barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normalnya, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atas pemanfaatan aset tersebut, seluruhnya bersifat non-moneter, dan umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aset tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun (Hery, 2014:104).

2.4. *Capital expenditure* (pengeluaran modal)

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi. Contoh dari pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap, tambahan komponen aset tetap yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh masa manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan atau memperpanjang masa manfaat dari aset tetap terkait. Dengan kata lain, pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba-rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang (lebih dari satu tahun).

Capital expenditure (pengeluaran modal) yaitu apabila manfaat dari adanya pengeluaran tersebut baru dapat dinikmati pada periode akuntansi berikutnya dan pengeluaran ini akan dibebankan pada periode akuntansi yang bisa menikmati manfaat tersebut (Pricilia, 2016). Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dalam kamus edisi lengkap merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau menyempurnakan aktivitas modal, seperti bangunan dan peralatan atau pengeluaran dana-dana oleh perusahaan yang diharapkan menghasilkan manfaat selama periode waktu yang lebih dari satu tahun (Sumadji, 2013:135).

2.5. *Revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan)

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak

akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk mempertahankan aset tetap agar selalu berada dalam kondisi operasional yang baik, dikenal sebagai beban pemeliharaan, contohnya adalah pengeluaran untuk pengecatan dinding bangunan, penggantian pelumas mesin, dan sebagainya. Pengeluaran beban untuk pemeliharaan ini adalah hal yang biasa, terjadi berulang, biasanya dalam jumlah uang yang kecil (tidak material), dan tidak akan meningkatkan efisiensi, kapasitas, atau memperpanjang masa manfaat dari aset tetap terkait, oleh karena itu akan segera dicatat sebagai beban ketika terjadi. Sedangkan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk mengembalikan aset tetap ke kondisi operasional yang baik setelah adanya kerusakan dan atau untuk mengganti komponen aset tetap yang rusak, dikenal sebagai beban perbaikan. Pengeluaran untuk beban perbaikan ini juga adalah hal yang biasa, biasa terjadi berulang, biasanya dalam jumlah yang kecil (tidak material), dan tidak akan meningkatkan efisiensi, kapasitas, atau memperpanjang masa manfaat dari aset tetap terkait, oleh karena itu juga akan segera dicatat sebagai beban ketika terjadi (Hery, 2013:270).

Revenue expenditure yaitu pengeluaran dimana manfaat dari adanya pengeluaran tersebut dapat dinikmati oleh periode akuntansi tersebut (Kartadinata, 2011:28). Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dalam kamus edisi lengkap merupakan pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi (Sumadji, 20013:135).

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Karena dengan adanya kebijakan perusahaan dalam mengatur pengeluaran yang digunakan untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana biaya-biaya tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap dan memperbaiki aset tetap perusahaan jika aset tersebut berada dalam keadaan usang. Pengeluaran-pengeluaran terhadap aset tetap tersebut haruslah mempunyai pemisahan yang jelas antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Karena dengan adanya kebijakan perusahaan dalam mengatur pengeluaran yang digunakan untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Ratag, 2013). Setelah aset tetap diakuisisi dan diperbaiki, pengeluaran terjadi untuk membiayai pemeliharaan dan perbaikan. Selain itu, pengeluaran mungkin timbul untuk meningkatkan aset atau untuk perbaikan luar biasa yang memperpanjang umur manfaat aset tersebut. Pengeluaran yang hanya menguntungkan pada satu periode akuntansi disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran yang meningkatkan aset atau memperpanjang masa manfaatnya adalah pengeluaran modal (*capital expenditure*) (Reeve, dkk, 2013:444).

2.6. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Budiman (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012 telah sesuai dengan PSAK
2. Penelitian yang dilakukan Prisilia (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Massindo Sinar Pratama Manado telah sesuai dengan PSAK No. 16

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif atau berbentuk uraian berupa penjelasan-penjelasan secara tertulis dari sumber-sumber yang terkait dalam penelitian. Gambaran yang akurat diperoleh dari mengumpulkan, mengklarifikasi data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer, berupa data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui wawancara dengan kepala bagian piutang, dan karyawan yang terkait langsung dengan objek yang diteliti, dan kegiatan observasi.
2. Data Sekunder, berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen lainnya.

3.2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Deskriptif
Metode dimana peneliti mengumpulkan, menjelaskan, serta menganalisis data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi. Data yang dimaksud berupa profil perusahaan, laporan keuangan perusahaan, serta hasil wawancara dengan pihak perusahaan.
- 2) Komparatif
Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dan standar yang berlaku yakni PSAK No. 16 aset tetap dengan perusahaan, dalam hal ini PT. Putra Karangentang. Kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

Sesuai dengan data yang diperoleh dari PT. Putra Karangentang, berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, Dan data yang disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak PT. Putra Karangentang.

4.2.1 Ketentuan Penggolongan Aset Tetap PT. Putra Karangentang

Barang yang dimiliki oleh PT. Putra Karangentang dapat digolongkan ke dalam aset tetap yaitu Tanah, Bangunan, Kendaraan, Peralatan/Mesin, Inventaris. Barang yang termasuk jenis barang yang tidak bergerak milik PT. Putra Karangentang di golongan sebagai aset tetap antara lain, adalah sebagai berikut :

1. Tanah
2. Gedung kantor
3. Bangunan (pabrik)

Barang yang termasuk jenis barang bergerak pada PT. Putra Karangentang di golongan sebagai inventaris antara lain, sebagai berikut :

1. Kendaraan dan alat angkut
2. Mesin
3. Perabot kantor
4. Peralatan kantor
5. Perlengkapan kantor

Barang pakai habis yakni semua barang bergerak seperti: alat tulis kantor, barang cetakan, alat-alat kebersihan, serta pelengkap lainnya sesuai dengan kebutuhan. Dan barang bergerak

dengan harga perolehan dibawah Rp. 2.500.000,- diadministrasikan dalam daftar tersendiri sebagai barang terdaftar.

4.2.2 Kebijakan Yang Mengatur Pemisahan *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*

Kebijakan yang mengatur pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure* adalah sesuai dengan perlakuan akuntansi yang ada. Dimana ketika suatu pengeluaran dapat memperpanjang suatu masa manfaat aktiva tetap dan mempunyai nilai perolehan relatif besar dalam hal ini sama dengan atau di atas Rp. 2.500.000, maka aset tersebut dikategorikan dalam *capital expenditure*. Namun sebaliknya, apabila pengeluaran hanya memberi masa manfaat di periode berjalan suatu aktiva tetap dan mempunyai nilai perolehan relatif kecil atau di bawah kapasitas, sesuai dengan kebijakan perusahaan yaitu dibawah Rp. 2.500.000, maka aset tersebut dikategorikan dalam *revenue expenditure*.

4.2.3 Daftar Aset Tetap PT. Putra Karangentang

Daftar Aset Tetap yang dimiliki oleh PT. Putra Karangentang adalah sebagai berikut :

1. Tanah
2. Bangunan
3. Kendaraan
 - a) Kendaraan Proyek
 - b) Kendaraan Kantor
4. Mesin dan Peralatan
 - a) Grinder (Mesin Penghancur Kelapa)
 - b) Mix (Pemilahan)
 - c) Blenzer (pembunuh bakteri)
 - d) Driyer (pengeringan)
 - e) Picker (pembersihan)
 - f) Packing
5. Inventaris
 - a) Perabot Kantor : Lampu, Meja Kantor, Vas Bunga, Lemari Rak, Kursi.
 - b) Peralatan Kantor : Komputer, Leptop, Printer.
 - c) Perlengkapan Kantor : Kalkulator, tinta printer, penjepit kertas, mistar, buku, alat tulis kantor.

4.2. Pembahasan

4.2.1.1 Perlakuan akuntansi *capital Expenditure* pada PT. Putra Karangentang

Dibawah ini akan membahas bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* pada PT. Putra Karangentang. Yang di dalamnya terdapat rincian aset tetap, pengakuan, pengukuran, pencatatan, sampai kepada pelaporan *capital expenditure*.

4.2.1.2 Rincian aset tetap yang termasuk dalam *capital expenditure*

Capital expenditure merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), tidak sering terjadi, tidak dibebankan secara langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa mendatang, yaitu:

1. Bangunan
2. Tanah
3. Mesin

4. Kendaraan
5. Alat Angkut
6. Komputer, Leptop
7. Printer
8. Meja, Kursi, Lemari Rak.

4.3.1.2. Pengakuan *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* pada PT. Putra Karangentang

Pengakuan *capital expenditure* pada PT. Putra Karangentang. diakui pada saat terjadinya transaksi-transaksi yaitu:

1. Pembelian Aset Tetap
Transaksi yang terjadi saat PT. Putra Karangentang. membeli suatu aset tetap yang baru.
2. Aset Tetap yang Dibangun Sendiri
Transaksi yang terjadi dalam rangka untuk membangun suatu aset tetap sendiri di PT. Putra Karangentang.
3. Penggantian Komponen Aset Tetap (*Replacement*)
Transaksi yang terjadi ketika adanya penggantian suatu komponen yang rusak dari aset tetap. Penggantian komponen yang dimaksud adalah penggantian yang bersifat tidak rutin.
4. Reparasi Besar yang meningkatkan Manfaat Keekonomian Aset Tetap berwujud yang bersangkutan (*improvement*). Transaksi ketika dilakukan perbaikan terhadap suatu aset sehingga meningkatkan mutu produk (Manfaat keekonomian aset tetap berwujud yang bersangkutan).

4.3.1.3 Pengukuran *Capital Expenditure* pada PT. Putra Karangentang

Pada PT. Putra Karangentang. aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Harga perolehan adalah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menempatkan aset tetap pada tempat yang siap digunakan. Biaya-biaya yang dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aset tetap biaya masuk, pajak penjualan, biaya angkutan, biaya pemasangan, dan biaya lain-lain yang digunakan untuk mempersiapkan aset tetap sampai dengan siap digunakan.

4.3.1.4 Pencatatan *Capital Expenditure* pada PT. Putra Karangentang

Pencatatan merupakan awal dari proses akuntansi, hal ini sangat perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi proses selanjutnya jika ada kesalahan dalam pencatatan. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Dan pencatatan dilakukan, setelah transaksi-transaksi diakui. Berikut ini adalah transaksi yang diakui sebagai *capital expenditure*, yaitu:

1. Pembelian Aset Tetap
Berikut ini adalah pencatatan pembelian aset tetap untuk grup-grup aset tetap yang dimiliki oleh PT. Putra Karangentang.
 - 1) Kelompok mesin, PT. Putra Karangentang. membeli mesin Grinder (penggilingan). Maka pencatatan pembelian mesin tersebut adalah sebagai berikut.

Aset Tetap (Mesin Grinder)	xxx	
Kas/Hutang		xxx
 - 2) Kelompok kendaraan, PT. Putra Karangentang. membeli kendaraan 1 unit Truck Hino. Maka pencatatan pembelian kendaraan tersebut adalah sebagai berikut.

Aset Tetap (Truck Hino)	xxx	
Kas/Hutang		xxx

-
- 3) Kelompok perabot pabrik, PT. Putra Karagetang. membeli kursi Chitose Sakata 12 buah. Maka pencatatan yang dilakukan dalam pembelian kursi tersebut adalah sebagai berikut.
- | | | |
|-----------------------------------|-----|-----|
| Aset Tetap (Kursi Chitose Sakata) | xxx | |
| Kas/Hutang | | xxx |
- 4) Kelompok hardware computer, PT. Putra Karagetang. membeli 1 unit Laptop Axio. Maka pencatatan yang dilakukan dalam pembelian laptop tersebut adalah sebagai berikut.
- | | | |
|----------------------------|-----|-----|
| Aset Tetap (1 unit Laptop) | xxx | |
| Kas/Hutang | | xxx |
2. Aset Tetap yang Dibangun Sendiri
- PT. Putra Karagetang. membangun sebuah bangunan pabrik yang ada di amurang dimana bekerja sama dengan kontraktor. Maka pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut.
- | | | |
|-----------------------------|-----|-----|
| Bangunan dalam penyelesaian | xxx | |
| Giro Kontraktor | | xxx |
| Utang PPN | | xxx |
3. Penggantian Aset Tetap
- PT. Putra Karagetang. melakukan penggantian Komputer yang sudah rusak. Maka pencatatan penggantian Komputer yang rusak tersebut adalah sebagai berikut.
- | | | |
|-----------------------|-----|-----|
| Aset Tetap (Komputer) | xxx | |
| Kas/Hutang | | xxx |
4. Reparasi Besar (*Improvement/Upgrading*)
- PT. Putra Karagetang melakukan reparasi besar terhadap Mesin Blenzer, reparasi dimaksudkan untuk meningkatkan mutu produk (manfaat keekonomian) yang dihasilkan oleh mesin tersebut.
- Jurnal-jurnal yang dibuat untuk mencatat reparasi besar (*improvement*) tersebut adalah sebagai berikut.
- 1) Jurnal untuk mencatat pengeluaran tersebut
- | | | |
|-------|-----|-----|
| Mesin | xxx | |
| Kas | | xxx |

4.3.1.5 Pelaporan *Capital Expenditure* pada PT. Putra Karagetang

Pelaporan yang dilakukan terhadap *capital expenditure*, dilaporkan dalam pos neraca sebagai aset tetap dan pembandingnya adalah kas atau hutang sesuai dengan pembayaran yang dilakukan oleh PT. Putra Karagetang.

4.3.2 Perlakuan Akuntansi *Revenue Expenditure* pada PT. Putra Karagetang

Pengeluaran yang dikelompokkan sebagai *revenue expenditure* adalah sebagai berikut.

1. Pembelian aset tetap dengan nilai perolehan dibawah Rp. 5.000.000,-
2. Pemeliharaan aset tetap dengan nilai perolehan dibawah Rp. 5.000.000,-
3. Perbaikan aset tetap dengan nilai perolehan dibawah Rp. 5.000.000,-

Aset tetap dengan nilai perolehan kurang dari Rp. 5.000.000,- merupakan aset tetap, namun PT. Putra Karagetang mengelompokkannya ke dalam kelompok barang pakai habis, dimana kelompok barang pakai habis merupakan kelompok semua barang bergerak seperti alat tulis kantor, barang cetakan, alat-alat kebersihan serta perlengkapan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Dan juga barang terdaftar, dimana barang terdaftar merupakan barang bergerak dengan harga perolehan di bawah Rp. 5.000.000,- .

Biaya dari penggantian ini dapat dibebankan ke akun beban atau dikapitalisasikan ke perkiraan aktiva tetap.

4.3.2.1 Rincian Aset Tetap yang Termasuk dalam *Revenue Expenditure*

Yang termasuk dalam *revenue expenditure* merupakan aset tetap dimana aset tersebut hanya memiliki masa manfaat satu periode akuntansi dan mempunyai nilai perolehan relatif kecil atau di bawah kapasitas, yaitu:

1. Alat Tulis Kantor
2. Barang Cetak
3. Alat Kebersihan, dll.

4.3.2.2 Pengakuan *Revenue Expenditure* pada PT. Putra Karangatang

Pengakuan *revenue expenditure* pada PT. Putra Karangatang. diakui pada saat terjadinya transaksi-transaksi yaitu:

1. Pembelian Aset Tetap

Transaksi ketika PT. Putra Karangatang membeli aset tetap dimana aset tersebut hanya berlaku pada satu periode akuntansi.

2. Perbaikan

Transaksi ketika PT. Putra Karangatang melakukan perbaikan terhadap suatu aset tetap yang rusak.

3. Pemeliharaan

Transaksi Ketika PT. Putra Karangatang melakukan pengeluaran untuk memelihara suatu aset tetap agar tetap dalam keadaan baik sehingga memperlancar fungsinya dalam operasional perusahaan.

4.3.2.3 Pengukuran *Revenue Expenditure* pada PT. Putra Karangatang.

Pada *revenue expenditure* dinyatakan sebagai biaya perolehan. Namun pada *revenue expenditure* juga tidak perlu dilakukan pengukuran karena biaya yang terjadi dicatat ke dalam pos beban. Tidak ada pengukuran khusus untuk *revenue expenditure*.

4.3.2.4 Pencatatan *Revenue Expenditure* pada PT. Putra Karangatang.

Berikut merupakan pencatatan transaksi-transaksi yang diakui sebagai *revenue expenditure* :

1. Pembelian aset tetap yang hanya berlaku satu periode akuntansi. PT. Putra Karangatang membeli alat kebersihan pabrik. Maka pencatatan dilakukan sebagai berikut.

Aset Tetap	xxx	
Kas/Hutang		xxx

2. Perbaikan dan Pemeliharaan suatu aset tetap dicatat sebagai beban karena perbaikan dan pemeliharaan tidak menambah masa manfaat suatu aset tetap. Maka pencatatan yang dilakukan untuk perbaikan dan pemeliharaan adalah sebagai berikut.

Beban Perbaikan/Pemeliharaan	xxx	
Kas/Hutang		xxx

4.3.2.5 Pelaporan *Revenue Expenditure* pada PT. Putra Karangatang.

Pelaporan yang dilakukan terhadap *revenue expenditure*, dilaporkan dalam pos laba/rugi sebagai beban dan pembandingnya adalah kas sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan oleh PT. Putra Karangatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pengakuan dan Pelaporan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* PT. Putra Karangentang telah sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2015).
2. Pengukuran untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Putra Karangentang, masih belum sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2015) dalam paragraf 30 menyatakan bahwa “setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai”, sedangkan PT. Putra Karangentang masih belum menerapkan pengurangan akumulasi rugi penurunan nilai terhadap aset tetap.
3. Dalam pencatatan untuk *capital expenditure*, PT. Putra Karangentang mendebit akun aset tetap dan mengkredit akun kas atau hutang. Sedangkan dalam *revenue expenditure*, PT. Putra Karangentang mendebit biaya atau beban dan mengkredit akun kas.
4. Untuk mempermudah kegiatan operasional perusahaan, maka PT. Putra Karangentang tidak lagi melakukan penggantian komponen aset tetap atau reparasi untuk menambah umur ekonomis suatu aset tetap. Jika suatu aset tetap telah habis masa ekonomisnya maka aset tersebut akan dilepas oleh PT. Putra Karangentang dengan cara melelangnya atau menjualnya kepada karyawan.

5.2. Saran

Dari analisa data yang dilakukan penulis serta kesimpulan yang ada, maka penulis memberi saran bagi manajemen PT. Putra Karangentang untuk mempertahankan perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yaitu pengakuan dan pelaporannya agar tetap sesuai dengan PSAK No. 16, namun PT. Putra Karangentang juga harus menyesuaikan pengukurannya dengan PSAK No. 16 (revisi 2015), tujuannya agar meningkatkan kelancaran operasional PT. Putra Karangentang, sehingga perlakuan akuntansi perusahaan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Tedy, 2012. *Tujuan Perusahaan*, <http://tedihyo.blogspot.co.id/2012/03/tujuan-perusahaan>. Di Unduh Juli 2017.
- Budiman, Erwin 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA ISSN 23031174. Vol. 2 No. 1.
- Hery. 2012. Cara Mudah Memahami Akuntansi (Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi). Prenada Media Group, Jakarta.
- Taswan.2015. *Akuntansi Perbankan, Edisi III*. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Suwardjono, Tjiptohadi. 2015. Intellectual capital : perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (Sebuah Library Search). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 5 Hal 53. Sumual Micky. 2015. Analisis Perlakuan Akuntansi Leasing Dan Pelaporan Nya Pada PT.Astra Sedaya Finance. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi. Diakses Mei 2017.
- Munawir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2014. *Accounting Principles*. Grasindo, Jakarta.
- Pricilia, Timban. 2016. Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado. Jurnal Emba Vol 1. Diakses Mei, 15, 2016.
- Kartadinata, Abbas. 2011. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Ratag, Suryani Miyoko, 2013. Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure Dan Revenue Expenditure Pada PT. Bank SULUT. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA ISS 2303-1174. Vol. 3.
- Reeve, James M. Warren, Carl S, Fess, dan Philip E. 2012. Pengantar Akuntansi. Salemba Empat, Jakarta.
- Pricilia, Timban. 2016. Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado. Jurnal Emba Vol 1. Diakses Mei, 15, 2016.